

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 1 Tabunganen berada di wilayah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan atau tepatnya berada di Jalan Simpang Palui Desa Tabunganen Tengah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan dengan kode pos 70567, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 30312896, Nomor Statistik Sekolah (NSS): 301150301013, Akreditasi C.

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Tabunganen**

Berdasarkan surat keputusan dari Kep Diknas Barito Kuala Nomor 421.2 / 945-3.2 / DISDIK Tanggal 3 Juni 2009, SMA Negeri 1 Tabunganen berdiri pada tahun 2009 dengan berstatus Negeri. SMA Negeri 1 Tabunganen awalnya merupakan Sekolah Menengah Atas Kelas Jauh (SMA KJ) yang induknya di SMA Negeri 1 Tamban dengan menyelenggarakan kelas jauh tempatnya di SMP Negeri 1 Tabunganen. Karena dirasa minat masyarakat di Kecamatan Tabunganen cukup tinggi untuk melanjutkan ke tingkat SMA, maka Pemerintah Barito Kuala kemudian mendirikan SMA secara definitif menjadi SMA Negeri 1 Tabunganen, berdiri sendiri pada tahun 2009 dan punya lahan sendiri. Luas Tanah seluruhnya adalah: 19,690 M<sup>2</sup>. Pemakaian Listrik di SMA Negeri 1 Tabunganen bersumber dari PLN dengan Voltase 220 Volt dan daya 3500 V.A.

SMA Negeri 1 Tabunganen belum pernah mengalami pergantian Kepala Sekolah. Sejak berdirinya sekolah pada tahun 2009 sampai sekarang yang menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah Bapak Suyanto, S.Pd. Berdasarkan Surat Keputusan Pengangkatan Kepala Sekolah Nomor 824 / 119 – SI.1 / BKD, Bapak Suyanto, S.Pd resmi menjadi kepala sekolah pada tanggal 27 Juli 2009. SMA Negeri 1 Tabunganen adalah satu-satunya sekolah menengah atas yang ada di kecamatan Tabunganen dan sekolah ini menyediakan dua jurusan untuk siswa yaitu jurusan IPA dan IPS. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari pukul 07.45 sampai dengan pukul 14.15 Wita. SMA Negeri 1 Tabunganen Mulai pada ajaran tahun 2017 menggunakan kurikulum 2013 pada kelas X dan kurikulum 2006 pada kelas XI dan XII. Prestasi yang telah diraih oleh SMA Negeri 1 Tabunganen di antaranya:

- a. Tingkat akademik : Olimpiade sains
- b. Tingkat non akademik : Volly dan Habsyi

## 2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Tabunganen

### a. Visi

Berkenaan dengan visi, SMA Negeri 1 Tabunganen memiliki visi yaitu menghasilkan tamatan berwawasan masa depan berakhlaqul karimah, unggul dalam IPTEK.

### b. Misi

Adapun misi dari SMA Negeri 1 Tabunganen yaitu:

- 1) Memberdayakan seluruh sumber daya sekolah untuk membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan kepribadian bangsa

- 2) Membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kelanjutan studi dan kecakapan hidup
- 3) Mengembangkan kemampuan logika, matematika dan bahasa (logika dan verbal), sebagai dasar pengembangan intelegensi peserta didik
- 4) Membentuk peserta didik mampu mewujudkan masyarakat yang demokratis
- 5) Mengembangkan SDM profesional dan kompetitif yang berbasis teknologi informasi
- 6) Membangun jaringan kerja yang harmonis dengan orang tua, masyarakat dan pemerintah.

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tabunganen

Sarana prasarana dan fasilitas Sekolah yang dimiliki SMA Negeri 1 Tabunganen dapat dikatakan lumayan cukup dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif.

Adapun sarana, prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data antara lain dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tabunganen Tahun 2017/2018.

No	Jenis Fasilitas	Kondisi			
		Jumlah	Baik (Jumlah)	Sedang (Jumlah)	Rusak (Jumlah)
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	-
2	Ruang Guru	1	✓	-	-

3	Ruang Tata Usaha	1	✓	-	-
4	Ruang Kelas	10	✓	-	-
5	Laboratorium Komputer	1	✓	-	-
6	Komputer/LCD	2	✓	-	-
7	Mesin Ketik	1	✓	-	-
8	Laptop	2	✓	-	-
9	Brankas	2	✓	-	-
10	Rak Buku	9	✓	-	-
11	Kompor	1	✓	-	-
12	Meja guru dan Tata Usaha	19	✓	-	-
13	Lemari Arsip	3	✓	-	-
14	Kursi guru dan Tata Usaha	19	✓	-	-
15	Meja Murid	366	✓	-	-
16	Kursi Murid	366	✓	-	-
17	Musholla	1	✓	-	-
18	Perpustakaan	1	✓	-	-
19	Ruang Teori/Kelas	9	✓	-	-
20	Laboratorium IPA	1	✓	-	-
21	Kamar Mandi/WC Guru	1	✓	-	-
22	Kamar Mandi/WC Murid	2	✓	-	-
23	Gudang	1	✓	-	-

*Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Tabunganen Tahun 2018/2019. Kondisi*

*15 Januari 2018*

#### 4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Tabunganen

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di SMA Negeri 1 Tabunganen seluruhnya berjumlah 19 orang tenaga pengajar yang terdiri dari:

##### a. Guru PNS

Guru di SMA Negeri 1 Tabunganen terdiri dari: Guru Negeri Sipil (PNS) berjumlah 10 orang dengan rincian guru laki-laki 4 orang, guru perempuan 5 orang, dan 1 orang Kepala Sekolah.

b. Guru Honor

Guru Honor di SMA Negeri 1 Tabunganen berjumlah 8 orang yang terdiri dari 6 orang guru laki-laki dan 3 orang guru perempuan.

c. Tenaga Administrasi (Tata Usaha)

Tenaga Administrasi (Tata Usaha) di SMA Negeri 1 Tabunganen berjumlah satu orang wanita yang berstatus honorer.

d. Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 1 Tabunganen terdiri satu orang laki-laki penjaga sekolah dan satu orang perempuan penjaga perpustakaan.

Tabel 4.2. Tenaga Pengajar, Tata Usaha dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 1 Tabunganen Tahun 2017/2018.

No	Nama Pendidik	Keadaan Guru/Pegawai		
		Golongan	Mata Pelajaran yang diajarkan	Pendidikan Terakhir
1	Abdul Kadir Jailani	IV/a	Guru MP Biologi	S1 Biologi
2	Abdullah	-	Guru MP Matematika	S1 Matematika
3	Arbain	-	Guru MP Seni Budaya	S1 Bahasa Indonesia
4	Azrianor Adrean	-	Guru MP PJOK	S1 PJOK
5	Eko Sudiyanto	III/b	Guru MP Fisika	S1 Fisika
6	Fahriani	III/b	Guru MP Geografi	S1 Geografi
7	Fatmah	-	Penjaga Perpustakaan	DIII Ilmu Perpustakaan
8	Gusti Sandy Hidayatillah	-	Guru MP TIK	S1 Teknik Informatika
9	Isa Ansyari	IV/a	Guru MP Kimia	S1 Kimia
10	Mustofa Umar Ryani	III/c	Guru MP Bahasa	S1 Bahasa

			Inggris	Inggris
11	Muhammad	-	Penjaga Sekolah	Paket C
12	Nanny Rismayanti	III/b	Guru MP Bahasa Indonesia	S1 Bahasa Indonesia
13	Norhalisah	-	Guru MP Sejarah	DII Tata Niaga
14	Rabiatul Adawiyah	IV/a	Guru MP PKn	S1 PKn
15	Rekawati	-	Guru MP Bahasa Arab	S1 Administrasi Negara
16	Rudy Gunawan	-	Guru MP BTA	S1 PAI
17	Sari Ulpah Rahmini	-	Tata Usaha	SMA
18	Sholathiah	III/b	Guru MP Matematika	S1 Matematika
19	Suyanto	IV/a	Kepala Sekolah/Matematika	S1 Matematika
20	Yenny Purwardaningsih	III/b	Guru MP Ekonomi	S1 Ekonomi
21	Yuliansyah	-	Guru MP Sosiologi	S1 Administrasi Negara
22	Zakiah	-	Guru MP PAI	S1 PAI

Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Tabunganen Tahun 2018/2019. Kondisi

15 Januari 2018

#### 5. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Tabunganen Tahun ajaran 2017/2018

Siswa SMA Negeri 1 Tabunganen dalam tahun ajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 366 yang terdiri dari 203 siswa laki-laki dan 163 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas. Berikut data-data siswa SMA Negeri 1 Tabunganen:

Tabel 4. 3. Keadaan Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Tabunganen Tahun Ajaran 2017/2018.

Jumlah	IPA 2			IPS 1			IPS 2			Jumlah		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml

32	19	16	35	12	24	36	22	14	36	73	66	139
24	11	11	22	20	15	35	20	15	35	63	53	116
22	11	11	22	23	11	34	21	12	33	67	44	111
										203	163	366

*Sumber data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Tabunganen Tahun 2018/2019. Kondisi*

*17 Januari 2018.*

Adapun mengenai kegiatan ekstra kurikuler maupun organisasi yang dikembangkan siswa pada SMA Negeri 1 Tabunganen diantaranya: OSIS, Kesenian (Seni Tari, Maulid Habsyi), Olahraga (Bola Voli, Sepak Bola, Basket, Pencak Silat, Bulu Tangkis, Tenis Meja), Pramuka, dan Paskibra.

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka sebagai alat uji dan jawaban dari serangkaian fokus penelitian pada bab terdahulu, berikut disajikan data-data berkenaan dari hasil penelitian, baik yang berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada penyajian data, penulis menggunakan singkatan dengan keterangan:

Za= Guru Pendidikan Agama Islam

Ju= Siswa kelas X IPA

Di= Siswa kelas X IPA 2

Ai= Siswa kelas X IPS

Sa= Siswa kelas X IPS 2

Penyajian data tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang Alquran Hadits pada kelas X di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan

Tabunganen Kabupaten Barito Kuala penulis uraikan secara sistematis berdasarkan urutan fokus penelitian sebagai berikut:

**1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Alquran Hadits Pada Kelas X di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala**

**a. Persiapan Pembelajaran Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam**

Persiapan mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam menetapkan apa yang akan dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya untuk mencapai tujuan yang maksimal. Dengan persiapan yang baik akan menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan tindakan nyata dari persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Persiapan mengajar meliputi persiapan program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tabunganen yang berjumlah satu orang, beliau merupakan alumni S1 IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan “Apakah sebelum masuk ke kelas itu sebelumnya sudah merencanakan atau melakukan persiapan dalam mengajar?”. Kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui yaitu Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala, Za mengungkapkan: “Ya, saya selalu mempersiapkan bahan ajar sebelum saya mengajar karena saya berharap

dengan adanya persiapan maka diharapkan akan memudahkan anak didik mencerna dan memahami apa yang saya ajarkan dan saya juga mempersiapkan alat-alat bantu atau pendukung untuk memudahkan proses pembelajaran saya. Jadi sebelum pelaksanaan pembelajaran saya menyiapkan seperangkat rencana pembelajaran di antaranya membuat program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”.<sup>1</sup>

Hasil observasi peneliti guru tersebut memang selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diajarkannya pada hari itu. Selain membuat RPP, Guru Pendidikan Agama Islam tersebut juga menyediakan media atau alat bantu pembelajaran dalam penggunaan strategi pembelajaran tertentu pada saat sebelum mereka melaksanakan pembelajaran.<sup>2</sup>

Dengan demikian berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, maka Ibu Zakiyah, S.Pd.I telah menyiapkan bahan ajar, media, dan alat bantu agar memudahkan proses pembelajaran dan menyiapkan berbagai program pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih pada kelas X dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan. (Contoh hasil dokumen RPP, lihat pada lampiran).

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

### **1) Materi Yang Diajarkan**

Materi atau bahan ajar merupakan unsur penting yang ada dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiyah, S.Pd.I, pada 18 Januari 2018.

<sup>2</sup> Observasi pada 15 Januari 2018.

peserta didik. Tanpa adanya materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan: “Ada berapa bab materi Alquran Hadits yang ada pada buku Pedoman Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X?”. Kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui yaitu Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala, Za mengungkapkan: “Bab materi Alquran Hadits ada satu Bab pada kelas X, yaitu dengan Judul Kontrol Diri, Prasangka Baik dan Ukhuwah. Jadi materi ini dibagi menjadi tiga kali pertemuan”.<sup>3</sup>

Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut, maka tergambar bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya terdapat satu bab materi Alquran Hadits dan dibagi menjadi tiga kali pertemuan pada kelas X.

Berdasarkan hasil observasi, guru tersebut memang melakukan tiga kali pertemuan pada setiap kelas X dengan berpedoman kepada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bab materi Alquran Haditsnya memuat materi tentang Kontrol Diri, Prasangka Baik dan Ukhuwah.<sup>4</sup>

## **2) Jadwal Pembelajaran**

Jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X berdasarkan hasil dokumentasi yang ditemui oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Jadwal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X di SMA Negeri 1 Tabunganen Tahun Ajaran 2017/2018.

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiyah, S.Pd.I, pada 18 Januari 2018.

<sup>4</sup> Observasi pada 15 Januari 2018.

Kelas	Hari	Waktu
X IPA	Rabu	12.30-14.15 Wita
X IPA 2	Senin	12.30-14.15 Wita
X IPS	Sabtu	09.20-11.35 Wita
X IPS 2	Rabu	09.20-11.35 Wita

Jadi berdasarkan tabel di atas, jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X sebanyak 4 kali dalam 1 minggu, yaitu hari senin di kelas X IPA 2 pada pukul 12.30-14.15, hari rabu di kelas X IPS 2 pada pukul 09.20-11.35, hari rabu di kelas X IPA pada pukul 12.30-14.15, dan hari sabtu di kelas X IPS pada pukul 09.20-11.35.

### 3) Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15, 17 dan 20 Januari 2018, diperoleh data berkaitan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengajar. Deskripsi tentang kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam mengajar dimaksud adalah sebagai berikut:

#### a) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi, ketika guru memasuki kelas X IPA, X IPA 2, X IPS, dan X IPS 2 pada awal kegiatan pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dengan suara lantang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa

banyak siswa yang memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bidang Alquran Hadits.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh, peneliti mengajukan pertanyaan: “Menurut ibu bagaimana respon siswa-siswi pada saat proses pembelajaran Alquran Hadits?”. Data informan kunci yang berhasil ditemui, Za mengungkapkan: “Mereka sangat bersemangat dan tertib dalam mengikuti pembelajaran”.<sup>5</sup> Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada salah satu siswa perwakilan kelas X IPA: “Apakah anda senang ketika melaksanakan pembelajaran PAI di kelas?”. Data informan yang berhasil ditemui, Ju mengungkapkan: “Sangat-sangat senang”. Kemudian peneliti bertanya kepada salah satu siswa perwakilan kelas X IPA 2: “Apakah anda senang ketika melaksanakan pembelajaran PAI di kelas?”. Data informan yang berhasil ditemui, Di mengungkapkan: “Alhamdulillah suka”. Peneliti bertanya kepada salah satu siswa perwakilan kelas X IPS: “Apakah anda senang ketika melaksanakan pembelajaran PAI di kelas?”. Data informan yang berhasil ditemui, Ai mengungkapkan: “Alhamdulillah saya senang, dengan belajar Alquran Hadits jadi lebih bagus mengajinya”. Selanjutnya peneliti bertanya kepada salah satu siswa perwakilan kelas X IPS 2: “Apakah anda senang ketika melaksanakan pembelajaran PAI di kelas?”. Data informan yang berhasil ditemui, Sa mengungkapkan: “Iya, saya sangat senang, rasanya hati saya itu tentram”.<sup>6</sup>

Menyadari keadaan siswa yang siap belajar, untuk membangkitkan semangat siswa di kelas guru menanyakan kabar siswa dan siswa mengucapkan jawaban

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiyah, S.Pd.I, pada 18 Januari 2018.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Siswa kelas X pada 17 Januari 2018.

rutin mereka ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu “Alhamdulillah bersama PAI akhlak semakin mantap, yes!”. Kemudian guru menyuruh siswa untuk tenang dan menyuruh siswa untuk bersama-sama membaca doa sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru seperti biasa meminta bersama-sama untuk membaca asmaul husna dan selesai membaca asmaul husna guru segera mengabsen seluruh siswa untuk mengetahui siapa yang tidak hadir pada pembelajaran hari ini.

Guru memulai kegiatan untuk menarik minat siswa dan untuk memotivasi siswa dengan menjelaskan bahwa jika siswa mempelajari materi hari ini, maka mereka akan dapat membaca Alquran dengan benar, disamping itu dengan mempelajari hal tersebut mereka juga akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengajukan pertanyaan: “Bagaimana cara ibu memberi motivasi kepada anak didik untuk mengambil hikmah dari mata pelajaran PAI khususnya Alquran Hadits?”. Data informan kunci yang berhasil ditemui, Za mengungkapkan: “Ibu memotivasi dengan memberi contoh yang baik kepada siswa baik dari sikap maupun perkataan dan menguatkan siswa menumbuhkan akhlak yang baik dan memberi motivasi tentang pentingnya belajar Alquran”.<sup>7</sup>

Selanjutnya guru melakukan pretest dengan tujuan menggali pengetahuan mereka dan lebih menimbulkan minat siswa tentang pembelajaran, dengan menanyakan kepada siswa bahwa pada minggu yang telah lalu mereka telah mempelajari tentang apa saja. kemudian setelah siswa menjawab, guru menyampaikan tujuan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiyah, S.Pd.I, pada 18 Januari 2018.

pembelajaran untuk hari ini, salah satunya yakni materi tentang Prasangka Baik dan ayat yang berhubungan dengan materi adalah Quran Surah Alhujurat ayat 12. Berdasarkan hasil dokumentasi, di dalam RPP juga tercantum kegiatan awal pembelajaran atau pendahuluan itu meliputi memberi salam dan menanyakan kabar kepada siswa, memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah kemudian berdoa bersama, membaca Asmaul Husna, menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai dan menanyakan apa materi yang telah diajarkan.

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara terlaksananya kegiatan awal pembelajaran atau pendahuluan yaitu mengucapkan salam, menanyakan kabar, lalu membaca doa bersama, membaca asmaul husna, menjelaskan materi yang akan diajarkan dan menanyakan apa materi minggu yang telah lalu untuk membuka kembali ingatan siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa.

#### b) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil dokumentasi, dalam pembelajaran Alquran Hadits guru menggunakan media LCD, laptop, speaker aktif, video dan buku penunjang pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis melalui proses mengamati, menanya, mengeksperimen/mengeksplorasi, asosiasi, dan komunikasi.

##### (1) Mengamati

Berdasarkan hasil observasi, guru memutar sebuah video yang berhubungan dengan ayat Alquran pada materi yang diajarkan yaitu Surah Alhujurat ayat 12

tentang prasangka baik. Guru meminta siswa untuk mendengarkan dengan teliti pengucapan makharijul huruf dan hukum tajwid Surah Alhujurat ayat 12 yang dibacakan seorang Qori pada video itu. Guru terus mengulang-ulang video dan menyuruh siswa sambil mengikuti bacaan ayat Alquran tersebut.

Berdasarkan hasil dokumentasi, dalam RPP juga dimuat dalam proses mengamati yaitu menyimak bacaan Q.S. Alhujurat ayat 12, lalu mencermati kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam surah tersebut.

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pelaksanaan kegiatan inti dimulai dari mengamati bacaan surah Alquran yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dan guru selalu mengulang-ulang agar siswa dapat memahami bagaimana cara membaca ayat itu dengan benar, fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid.

#### (2) Menanya

Berdasarkan berdasarkan hasil observasi, guru menanyakan kepada siswa tentang bacaan ayat yang telah diulang tersebut berkenaan dengan pengucapan makharijul huruf dan kaidah tajwidnya. Apakah siswa sudah dapat memahami cara membacanya atau belum.

Berdasarkan dokumentasi, guru memang membuat di dalam RPP kegiatan inti yaitu Menanya. Di dalam RPP dimuat dalam kegiatan menanya, guru menanyakan tentang cara membaca Alquran Surah Alhujurat ayat 12, dan menanyakan kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam Alquran Surah Alhujurat ayat 12.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, disimpulkan bahwa guru menanyakan tentang pembacaan ayat Alquran yang telah dipaparkan yaitu Quran

Surah Alhujurat ayat 12 dan menanyakan bagaimana pengucapan makharijul huruf dan kaidah dalam hukum tajwidnya.

### (3) Mengeksperimen/Mengeksplorasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan mengajukan pertanyaan: “Apakah metode atau strategi yang biasanya ibu gunakan ketika pembelajaran Alquran Hadits di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala?”. Data informan kunci yang berhasil ditemui, Za mengungkapkan: “Pada pembelajaran PAI bidang Alquran Hadits saya menggunakan metode yang berbeda-beda atau dengan kata lain saya melihat kondisi dan situasi yang ada baik itu pada diri saya dan keadaan murid yang memungkinkan adanya variasi dalam metode pembelajaran, bahwa setiap saya mengajar Alquran Hadits tidak hanya terfokus pada satu metode saja, akan tetapi biasanya saya selalu mengajar menggunakan alat bantu dan melibatkan siswa dalam kegiatan dengan cara membangkitkan siswa untuk memiliki daya aktif dan kreatif dan tentunya akan sangat menyenangkan. Strategi yang saya gunakan biasanya adalah Diskusi Kelompok, Jigsaw, dan metode-metode lain yang disesuaikan dengan materi”.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan mengeksperimen/mengeksplorasi ini guru menggunakan strategi Small Group atau metode diskusi kelompok kecil pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>9</sup> Jadi, pada saat memasuki kelas X IPA, X IPA 2, X IPS, dan X IPS 2 guru tersebut menggunakan metode *Small Group* atau diskusi kelompok, namun dengan strategi yang berbeda-beda.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiyah, S.Pd.I, pada 18 Januari 2018.

<sup>9</sup> Observasi, pada 17 Januari 2018

Pada kelas X IPA, siswa seluruhnya berjumlah 32 orang. Jadi guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, kemudian guru membagi tugas perkelompok untuk menilai dan mengukur ketepatan bacaan dari kelompok lain, misalnya kelompok 1 membaca Q.S. Alhujurat ayat 12 lalu kelompok 2 mendengarkan bacaan dan mengoreksi, kemudian kelompok 2 membaca Q.S. Alhujurat ayat 12 lalu kelompok 3 mendengarkan bacaan dan mengoreksi dan membacakan bacaan yang benar, dan seterusnya pada kelompok lain secara berurutan.<sup>10</sup>

Pada kelas X IPA 2, siswa seluruhnya berjumlah 35 orang. Jadi guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Kemudian guru membagikan selebar kertas kepada masing-masing kelompok, dan memberikan tugas yang sama yaitu mencari hukum-hukum tajwid yang terdapat pada Q.S. Alhujurat ayat 12 sebanyak-banyaknya. Setelah diberi waktu 15 menit, maka masing-masing kelompok bergiliran mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, dari 7 orang siswa yang maju mempersentasikan, 1 bertugas membacakan ayat, satu bertugas membacakan artinya, dan sisanya bergiliran membacakan hukum-hukum tajwid yang terdapat di dalam ayat sekaligus menjelaskan letak hukum tersebut.<sup>11</sup>

Pada kelas X IPS, siswa seluruhnya berjumlah 36 orang. Jadi guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Kemudian guru membagikan selebar kertas dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok yaitu 1 orang dalam 1 kelompok membaca ayat yang berhubungan dengan materi, lalu teman yang lain menilai bacaan dari 1 sampai 10 dan bergiliran sampai semua orang dalam

---

<sup>10</sup> Observasi pada tanggal 17 Januari 2018.

<sup>11</sup> Observasi pada tanggal 15 Januari 2018.

kelompok itu membaca ayat Alquran tersebut. Kemudian yang bacaannya terdapat kesalahan dikoreksi dan dibenarkan bersama-sama.<sup>12</sup>

Pada kelas X IPS 2, siswa seluruhnya berjumlah 36 orang. Jadi guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Kemudian guru membagikan selembar kertas dan memberikan soal kepada masing-masing kelompok, yaitu mencari hukum tajwid yang terdapat pada Q.S. Alhujurat ayat 12, mencari isi kandungan yang terdapat pada ayat tersebut, mencari hikmah yang terkandung dalam ayat tersebut, dan merangkum materi tersebut. Guru memberikan waktu selama 15 menit untuk menjawab tugas yang diberikan. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, masing-masing kelompok bergiliran membaca pertanyaan dan membacakan hasil jawaban yang sudah dijawab.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi, di dalam RPP guru merencanakan strategi pembelajaran sesuai dengan hasil observasi.

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tabungnen ketika pembelajaran Alquran Hadits menggunakan strategi dan metode yang berbeda-beda, salah satunya yaitu metode diskusi kelompok atau *small group* dengan strategi yang berbeda pada penugasan setiap kelompok.

#### (4) Asosiasi

Berdasarkan hasil observasi, guru meminta siswa berkelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh ibu dengan panduan buku

---

<sup>12</sup> Observasi pada tanggal 20 Januari 2018.

<sup>13</sup> Observasi pada tanggal 17 Januari 2018.

paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada kegiatan ini siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.

Pada kelas X IPA tugasnya mengamati bacaan ayat Alquran dengan berpedoman buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari kelompok lain, mengoreksi kesalahan dan membenarkan bacaan yang sesuai dengan hukum tajwid . Kemudian menulis hasil koreksinya pada selembar kertas.

Pada kelas X IPA 2 tugasnya masing-masing kelompok mencari hukum-hukum tajwid yang terkandung di dalam ayat Alquran misalnya Alquran Surah Alhujurat ayat 12 dengan berpedoman buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan ditulis pada selembar kertas.

Pada kelas X IPS tugasnya masing-masing kelompok diperintahkan untuk mencari hukum tajwid yang terkandung dalam ayat Alquran yang sedang dipelajari dengan berpedoman buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kemudian setiap kelompok diperintahkan untuk mengingat hukum-hukum tajwid tersebut tanpa menuliskan di atas kertas, selanjutnya pada saat kelompok pertama maju ke depan kelas untuk membacakan ayat Alquran tersebut, kelompok lain yang mengetahui hukum tajwid yang terkandung di dalamnya langsung rebutan untuk menjawab. Dengan strategi tersebut guru bertujuan agar siswa mampu mengingat dan mengetahui tentang hukum tajwid.

Pada kelas X IPS 2 tugasnya masing-masing kelompok mendiskusikan dan menjawab tugas-tugas yang telah guru berikan berbeda kepada tiap kelompok dengan berpedoman buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tugas-tugasnya yaitu mencari hukum tajwid yang terdapat pada Q.S. Alhujurat

ayat 12, mencari isi kandungan yang terdapat pada ayat tersebut, mencari hikmah yang terkandung dalam ayat tersebut, dan merangkum materi tersebut dan ditulis pada selembar kertas.

#### (5) Komunikasi

Pada kegiatan ini, berdasarkan hasil observasi pada kelas X IPA, X IPA 2, X IPS, dan X IPS 2 peneliti mengamati bahwa guru meminta seluruh siswa mempersentasikan tugas-tugas perkelompoknya dengan tertib dan bergiliran serta menyampaikan hasil diskusi mereka. Kegiatan inipun juga termuat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti.

#### d) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati sebelum mengakhiri pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengulang-ulang kembali membaca Q.S. Alhujurat ayat 12 supaya siswa dapat membaca ayat tersebut dengan benar sesuai kaidah hukum tajwid serta makharijul hurufnya. Selesai mengulang-ulang, guru menjelaskan dan membenarkan lagi bacaan ayat tersebut dengan benar sesuai hukum tajwid, pengucapan makharijul huruf serta panjang pendeknya. Kemudian guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa tentang pentingnya belajar Alquran, salah satunya Hadits riwayat At-Tirmidzi yang dishahihkan di dalam kitab Shahih Al-Jami' No. 6469 yaitu: Abdullah bin Mas'ud R.A. berkata: "Rasulullah Saw., bersabda: Siapa yang membaca satu huruf dari Alquran maka bagina satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipat gandakan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu

huruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf". Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan Hamdalah dan Doa. Selesai berdoa guru tersebut mengucapkan salam dan keluar kelas.

Berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti melihat di dalam RPP juga termuat kegiatan penutup yang terlaksana seperti pada hasil observasi.

### **3) Media Pembelajaran**

Media merupakan fasilitas penunjang dalam program pembelajaran, dengan adanya media belajar, maka pembelajaran akan menjadi mudah dan tingkat ketercapaian tujuan akan semakin efektif. Di samping itu dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dapat membantu sebagai perantara dari ketidak jelasan bahan yang disampaikan.

Fungsi media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan alat bantu media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala: "Media apa saja yang biasa ibu gunakan ketika pembelajaran Alquran Hadits?". Data informan kunci yang berhasil ditemui, Za mengungkapkan: "Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya banyak menggunakan media, menyesuaikan keperluan dan kesesuaian materi yang diajarkan. Kalau pada saat pembelajaran Alquran Hadits karena ini pembelajaran yang sangat menekankan kepada pembacaan atau pelafalan ayat Alquran dan hadits dengan benar dan fasih, saya menggunakan alat bantu media seperti File-

file Video, LCD, Karton, Alquran, Laptop, alat pengeras suara seperti speaker aktif, *Microphone*, dan media lain yang menunjang. Kemudian juga mendengarkan dari bacaan guru dan siswa yang pandai membaca Alquran.”<sup>14</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan, membuktikan bahwa selama beberapa kali pertemuan tentang materi Alquran Hadits guru menggunakan Laptop untuk memutar video agar siswa dapat mendengar bacaan-bacaan ayat Alquran dari Qori-Qori dengan benar dan fasih dan materi penunjang yang telah disiapkan, LCD/proyektor agar seluruh siswa dapat melihat pemutaran video dengan jelas, Alquran, Buku pedoman PAI, Speaker aktif, dan *Microphone* agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media visual seperti buku pelajaran, Alquran, LCD/proyektor, media audiovisual seperti video-video yang menampilkan materi pelajaran, surat Alquran, atau seseorang yang sedang membaca hadits, media audio seperti speaker aktif dan *microphone*.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiyah, S.Pd.I, pada tanggal 18 Januari 2018.

<sup>15</sup> Observasi pada tanggal 15 Januari 2018.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala: “Bagaimana ketika melakukan evaluasi, jenis evaluasi seperti apa yang ibu gunakan?”. Kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui, Za mengungkapkan: “Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pasti akan dilakukan, dengan tujuan mengetahui sampai mana kemampuan siswa dan menjadi pengukuran dalam penilaian. Evaluasi tersebut dilakukan saat proses pembelajaran, setelah selesai materi, juga berupa PR (pekerjaan rumah), hafalan, ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan semester. Jenis evaluasinya tertulis dan praktek”.<sup>16</sup>

Dengan demikian berdasarkan wawancara tersebut, maka tergambarlah bahwa guru telah melakukan evaluasi kepada siswa baik berupa PR, hafalan, evaluasi saat pembelajaran ataupun setelah selesai materi seperti ulangan harian, kemudian ulangan tengah semester, maupun ulangan semester. Sesuai dengan Kompetensi dasar yang ingin dicapai pada pembelajaran Alquran Hadits di kelas X yang termuat di dalam RPP (Lampiran). Berdasarkan evaluasi tersebut guru mengetahui sampai mana kemampuan pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan, dan menjadi pengukuran dalam penilaian terhadap bacaan siswa.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Alquran Hadits Pada Kelas X Di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala**

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiyah, S.Pd.I, pada tanggal 18 Januari 2018.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala, peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden: “Bu, menurut anda faktor apa sajakah yang mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Alquran Hadits pada kelas X di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala?” kemudian data informan kunci yang berhasil ditemui peneliti, Za mengungkapkan: “Faktor yang mempengaruhi pembelajaran itu yang pertama adalah waktu, waktu yang tersedia hanya 2 jam mata pelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan materi yang banyak menjadikan waktu kurang efektif. Yang kedua, adanya faktor latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda sehingga masih ada siswa yang kurang lancar bahkan tidak bisa membaca Alquran, tapi masih banyak siswa yang bisa membaca Alquran sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Yang ketiga, faktor keluarga yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap kebiasaan anak belajar Alquran. Yang keempat, faktor masyarakat yaitu tidak adanya Taman Pendidikan Alquran atau guru mengaji yang dekat sehingga menjadikan anak kurang mengerti cara membaca Alquran atau memang dari diri siswa sendiri yang malas untuk belajar Alquran. Yang kelima, faktor sarana dan prasarana yang cukup mempengaruhi namun dalam hal yang positif, karena adanya proyektor, LCD, laptop, dan pengeras suara menjadikan pembelajaran lebih mudah disampaikan. Dan semoga dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada bidang Alquran Hadits siswa menjadi lancar dan

bisa membaca Alquran dan Hadits dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan bisa mengambil hikmah dari kandungan yang terkandung di dalamnya”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, yang menjadi faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Alquran Hadits pada kelas X di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala yaitu:

- a. Guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini betul betul kompeten bidangnya karena guru tersebut berlatar belakang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari Banjarmasin.
- b. Teknologi yang berkembang pesat saat ini memudahkan guru dalam mencari informasi yang lebih luas dan menggunakan media seperti LCD, laptop, dan lain-lain dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Seluruh siswa berantusias semangat dan tertib dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan selalu berusaha memperbaiki apa yang menjadi kendala mereka dalam belajar.
- d. Adanya kemauan belajar siswa yang tinggi apalagi dalam hal belajar Alquran.
- e. Banyak siswa yang sudah bisa membaca Alquran dengan benar dan fasih.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan: “Menurut ibu apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran PAI khususnya pada bidang Alquran Hadits di kelas X?”. Kemudian data informan kunci yang ditemui, Za

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiyah, S.Pd.I, pada tanggal 18 Januari 2018.

mengungkapkan: “Yang menjadi faktor pendukungnya adalah adanya kemauan belajar siswa yang tinggi apalagi dalam hal belajar Alquran”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, yang menjadi faktor penghambat pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Alquran Hadits pada kelas X di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala yaitu:

- a. Waktu yang tersedia hanya 2 jam mata pelajaran tidak terlaksana secara efektif
- b. Masih adanya siswa yang belum lancar membaca Alquran dan ada yang tidak bisa sama sekali dalam membaca Alquran
- c. Masih adanya murid yang malu-malu ketika disuruh maju ke depan atau menyampaikan suatu hasil diskusi kelompoknya

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan: “Menurut ibu apa yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran PAI khususnya pada bidang Alquran Hadits di kelas X?”. Kemudian data informan kunci yang ditemui, Za mengungkapkan: “Yang menjadi faktor penghambat biasanya waktu yang sedikit jadi kurang efektif dan masih adanya murid yang malu-malu ketika disuruh maju ke depan atau menyampaikan suatu hasil diskusi kelompoknya”.<sup>18</sup>

Maka berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang Alquran Hadits pada kelas X di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala yaitu:

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiyah, S.Pd.I, pada tanggal 18 Januari 2018.

### 1. Faktor Guru

Faktor guru yang mempengaruhi pembelajaran yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tabunganen merupakan alumni Sarjana Strata 1 Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari Banjarmasin yang memudahkan guru tersebut mengajar sesuai dengan bidang keahliannya.

### 2. Faktor Siswa

Faktor siswa yang mempengaruhi yaitu dari latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda, ada yang dari sekolah agama dan umum, sehingga masih ada yang kurang lancar dalam membaca Alquran dan ada yang tidak bisa membaca Alquran, tapi masih banyak yang bisa membaca Alquran. Faktor lain, masih ada siswa yang malu-malu ketika disuruh untuk persentasi, tapi banyak siswa yang senang, tertib dan adanya kemauan yang tinggi pada saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bidang Alquran Hadits sehingga membantu lancarnya pelaksanaan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

### 3. Faktor Waktu

Faktor waktu yang mempengaruhi yaitu waktu yang tersedia untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2x45 menit sehingga materi yang banyak menjadikan waktu digunakan menjadi kurang efektif.

### 4. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana yang mempengaruhi dalam hal yang positif, yaitu karena adanya proyektor, LCD, laptop, dan pengeras suara yang tersedia di sekolah menjadikan pembelajaran lebih mudah disampaikan.

#### 5. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi yaitu tidak adanya Taman Pendidikan Alquran (TPA) atau guru mengaji yang dekat sehingga masih ada siswa yang kurang dalam belajar Alquran atau memang siswa itu sendiri yang malas untuk belajar Alquran.

#### 6. Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang mempengaruhi yaitu kurangnya perhatian keluarga terutama orang tua untuk belajar Alquran sehingga anak yang tidak bisa membaca Alquran pun tidak diperhatikan.

### **C. Analisis Data**

Setelah data disajikan selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah ada untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Analisis dilakukan dengan menganalisis kesesuaian komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala. Maka dapat diambil analisis bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang Alquran Hadits pada kelas X di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala serta apa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang Alquran Hadits pada kelas X di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

## **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Alquran Hadits Pada Kelas X di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala**

### **a. Persiapan Pembelajaran Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah mempersiapkan terlebih dahulu rencana pembelajaran. Membuat perencanaan pembelajaran yaitu berupa program tahunan, program semester, RPP, dan silabus. Dan guru tersebut juga mempersiapkan media atau alat bantu pembelajaran dalam penggunaan strategi pembelajaran tertentu pada saat sebelum mereka melaksanakan pembelajaran.

### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **1) Materi Yang Diajarkan**

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa materi yang dipelajari dalam bidang Alquran Hadits pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada satu Bab materi yang dibagi menjadi tiga kali pertemuan pada setiap kelas X, dengan berpedoman kepada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Bab bidang Alquran Haditsnya memuat materi tentang Kontrol Diri, Prasangka Baik dan Ukhuwah.

#### **2) Jadwal Pembelajaran**

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa kelas X terbagi menjadi 4 kelas, yaitu X IPA, X IPA 2, X IPS, dan X IPS 2. Jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X sebanyak 4 kali dalam 1 minggu, yaitu hari senin di kelas X IPA 2 pada pukul 12.30-14.15, hari rabu di kelas X IPS

2 pada pukul 09.20-11.35, hari rabu di kelas X IPA pada pukul 12.30-14.15, dan hari sabtu di kelas X IPS pada pukul 09.20-11.35.

### **3) Kegiatan Pembelajaran**

#### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa kegiatan awal pembelajaran atau pendahuluan yaitu diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan siswa menjawab dengan yel-yel rutin, lalu membaca doa bersama, membaca asmaul husna, menjelaskan materi yang akan diajarkan dan menanyakan apa materi minggu yang telah lalu untuk membuka kembali ingatan siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa.

#### **b) Kegiatan Inti**

Berdasarkan hasil dokumentasi, dalam pembelajaran Alquran Hadits guru menggunakan media LCD, laptop, speaker aktif, video dan buku penunjang pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis melalui proses mengamati, menanya, mengeksperimen/mengeksplorasi, asosiasi, dan komunikasi.

##### **(1) Mengamati**

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru memutar sebuah video yang berhubungan dengan ayat Alquran pada materi yang diajarkan. Guru meminta siswa untuk mendengarkan dengan teliti pengucapan makharijul huruf dan hukum tajwid pada ayat yang dibacakan seorang Qori pada video itu. Guru

terus mengulang-ulang video dan menyuruh siswa sambil mengikuti bacaan ayat Alquran tersebut agar siswa tanpa disengaja menghafalkan ayat tersebut. Guru selalu mengulang-ulang agar siswa dapat memahami bagaimana cara membaca ayat itu dengan benar, fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid.

## (2) Menanya

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru menanyakan kepada siswa tentang bacaan ayat yang telah diulang-ulang tersebut berkenaan dengan pengucapan makharijul huruf dan kaidah tajwidnya. Apakah siswa sudah dapat memahami cara membacanya atau belum.

## (3) Mengeksperimen/Mengeksplorasi

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam pada saat materi Alquran Hadits menggunakan metode yang berbeda-beda atau dengan melihat kondisi dan situasi yang ada baik itu pada guru tersebut dan keadaan murid yang memungkinkan adanya variasi dalam metode pembelajaran. Setiap guru tersebut melaksanakan pembelajaran Alquran Hadits tidak hanya terfokus pada satu metode saja, akan tetapi guru tersebut selalu mengajar menggunakan alat bantu dan melibatkan siswa dalam kegiatan dengan cara membangkitkan siswa untuk memiliki daya aktif dan kreatif dan tentunya akan sangat menyenangkan. Strategi yang guru tersebut gunakan biasanya adalah Diskusi Kelompok, Jigsaw, dan metode-metode lain yang disesuaikan dengan materi”<sup>19</sup>.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Zakiyah, S.Pd.I, pada 18 Januari 2018.

Pada kelas X IPA, siswa seluruhnya berjumlah 32 orang. Jadi guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, kemudian guru membagi tugas berkelompok untuk menilai dan mengukur ketepatan bacaan dari kelompok lain, misalnya kelompok 1 membaca Q.S. Alhujurat ayat 12 lalu kelompok 2 mendengarkan bacaan dan mengoreksi, kemudian kelompok 2 membaca Q.S. Alhujurat ayat 12 lalu kelompok 3 mendengarkan bacaan dan mengoreksi dan membacakan bacaan yang benar, dan seterusnya pada kelompok lain secara berurutan.

Pada kelas X IPA 2, siswa seluruhnya berjumlah 35 orang. Jadi guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Kemudian guru membagikan selembar kertas kepada masing-masing kelompok, dan memberikan tugas yang sama yaitu mencari hukum-hukum tajwid yang terdapat pada Q.S. Alhujurat ayat 12 sebanyak-banyaknya. Setelah diberi waktu 15 menit, maka masing-masing kelompok bergiliran mempersentasikan hasil kerja kelompoknya, dari 7 orang siswa yang maju mempersentasikan, 1 bertugas membacakan ayat, satu bertugas membacakan artinya, dan sisanya bergiliran membacakan hukum-hukum tajwid yang terdapat di dalam ayat sekaligus menjelaskan letak hukum tersebut.

Pada kelas X IPS tugasnya masing-masing kelompok diperintahkan untuk mencari hukum tajwid yang terkandung dalam ayat Alquran yang sedang dipelajari dengan berpedoman buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kemudian setiap kelompok diperintahkan untuk mengingat hukum-hukum tajwid tersebut tanpa menuliskan di atas kertas, selanjutnya pada saat kelompok pertama maju ke depan kelas untuk membacakan ayat Alquran tersebut, kelompok lain yang mengetahui hukum tajwid yang terkandung di dalamnya langsung

rebutan untuk menjawab. Dengan strategi tersebut guru bertujuan agar siswa mampu mengingat dan mengetahui tentang hukum tajwid.

Pada kelas X IPS 2, siswa seluruhnya berjumlah 36 orang. Jadi guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Kemudian guru membagikan selembar kertas dan memberikan soal kepada masing-masing kelompok, yaitu mencari hukum tajwid yang terdapat pada Q.S. Alhujurat ayat 12, mencari isi kandungan yang terdapat pada ayat tersebut, mencari hikmah yang terkandung dalam ayat tersebut, dan merangkum materi tersebut. Guru memberikan waktu selama 15 menit untuk menjawab tugas yang diberikan. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, masing-masing kelompok bergiliran membaca pertanyaan dan membacakan hasil jawaban yang sudah dijawab.

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tabunganen ketika pembelajaran Alquran Hadits menggunakan strategi dan metode yang berbeda-beda, salah satunya yaitu metode diskusi kelompok atau *small group* dengan strategi yang berbeda pada penugasan setiap kelompok.

#### (4) Asosiasi

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa guru meminta siswa berkelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh ibu dengan panduan buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada kegiatan ini siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini.

Pada kelas X IPA tugasnya mengamati bacaan ayat Alquran dengan berpedoman buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari kelompok lain,

mengoreksi kesalahan dan membenarkan bacaan yang sesuai dengan hukum tajwid . Kemudian menulis hasil koreksinya pada selembar kertas.

Pada kelas X IPA 2 tugasnya masing-masing kelompok mencari hukum-hukum tajwid yang terkandung di dalam ayat Alquran misalnya Alquran Surah Alhujurat ayat 12 dengan berpedoman buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan ditulis pada selembar kertas.

Pada kelas X IPS tugasnya masing-masing 1 orang dalam 1 kelompok bergiliran membaca ayat Alquran dengan berpedoman buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sedangkan yang lain mendengarkan dan memberikan nilai pada bacaan temannya tersebut. Kemudian yang bacaannya terdapat kesalahan dikoreksi dan dibenarkan bersama-sama dan ditulis pada selembar kertas.

Pada kelas X IPS 2 tugasnya masing-masing kelompok mendiskusikan dan menjawab tugas-tugas yang telah guru berikan berbeda kepada tiap kelompok dengan berpedoman buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tugas-tugasnya yaitu mencari hukum tajwid yang terdapat pada Q.S. Alhujurat ayat 12, mencari isi kandungan yang terdapat pada ayat tersebut, mencari hikmah yang terkandung dalam ayat tersebut, dan merangkum materi tersebut dan ditulis pada selembar kertas.

#### (5) Komunikasi

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa pada kelas X IPA, X IPA 2, X IPS, dan X IPS 2 peneliti mengamati bahwa guru meminta seluruh siswa mempersentasikan tugas-tugas perkelompoknya dengan tertib dan bergiliran serta menyampaikan hasil diskusi mereka. Kegiatan inipun juga termuat di dalam

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti.

#### d) Kegiatan Penutup

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa sebelum mengakhiri pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam mengulang-ulang kembali membaca ayat Alquran atau Hadits yang telah dipelajari supaya siswa dapat membaca ayat tersebut dengan benar sesuai kaidah hukum tajwid serta makharijul hurufnya dan tanpa disengaja telah menghafal ayat tersebut. Selesai mengulang-ulang, guru menjelaskan dan membenarkan lagi bacaan ayat tersebut dengan benar sesuai hukum tajwid, pengucapan makharijul huruf serta panjang pendeknya. Kemudian guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa tentang pentingnya belajar Alquran, Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan Hamdalah dan Doa. Selesai berdoa guru tersebut mengucapkan salam dan keluar kelas.

#### **4) Media Pembelajaran**

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan guru menggunakan beberapa media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang Alquran Hadits yaitu Laptop untuk memutar video agar siswa dapat mendengar bacaan-bacaan ayat Alquran dari Qori-Qori dengan benar dan fasih dan materi penunjang yang telah disiapkan, LCD agar seluruh siswa dapat melihat pemutaran video dengan jelas, Alquran, Buku pedoman PAI, Speaker aktif, dan *Microphone* agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### **c. Evaluasi**

Berdasarkan penyajian data di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran pasti akan dilakukan, dengan tujuan mengetahui sampai mana kemampuan siswa dan menjadi pengukuran dalam penilaian. Evaluasi tersebut dilakukan saat proses pembelajaran, setelah selesai materi, juga berupa PR (pekerjaan rumah), hafalan, ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan semester. Jenis evaluasinya tertulis dan praktek. Berdasarkan evaluasi tersebut guru mengetahui sampai mana kemampuan pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan, dan menjadi pengukuran dalam penilaian terhadap bacaan siswa. Tes yang dilaksanakan bisa berupa tes lisan atau praktek dan tes tertulis (tes essay, pilihan ganda, benar atau salah).

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Alquran Hadits Pada Kelas X Di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala**

Maka berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang Alquran Hadits pada kelas X di SMA Negeri 1 Tabunganen Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala yaitu:

### **a. Faktor Guru**

Faktor guru yang mempengaruhi pembelajaran yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tabunganen merupakan alumni Sarjana Strata 1 Pendidikan Agama Islam di IAIN Antasari Banjarmasin yang memudahkan guru tersebut mengajar sesuai dengan bidang keahliannya.

### **b. Faktor Siswa**

Faktor siswa yang mempengaruhi yaitu dari latar belakang pendidikan siswa yang berbeda-beda, ada yang dari sekolah agama dan umum, sehingga masih ada yang kurang lancar dalam membaca Alquran dan ada yang tidak bisa membaca Alquran, tapi masih banyak yang bisa membaca Alquran. Faktor lain, masih ada siswa yang malu-malu ketika disuruh untuk persentasi, tapi banyak siswa yang senang, tertib dan adanya kemauan yang tinggi pada saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bidang Alquran Hadits sehingga membantu lancarnya pelaksanaan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Faktor Waktu

Faktor waktu yang mempengaruhi yaitu waktu yang tersedia untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2x45 menit sehingga materi yang banyak menjadikan waktu digunakan menjadi kurang efektif.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana yang mempengaruhi dalam hal yang positif, yaitu karena adanya proyektor, LCD, laptop, dan pengeras suara yang tersedia di sekolah menjadikan pembelajaran lebih mudah disampaikan.

e. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi yaitu tidak adanya Taman Pendidikan Alquran (TPA) atau guru mengaji yang dekat sehingga masih ada siswa yang kurang dalam belajar Alquran atau memang siswa itu sendiri yang malas untuk belajar Alquran.

f. Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang mempengaruhi yaitu kurangnya perhatian keluarga terutama orang tua untuk belajar Alquran sehingga anak yang tidak bisa membaca Alquran pun tidak diperhatikan.